

Minat Belajar Bahasa Arab dan Penguasaan *Mufradat* Peserta Didik Melalui Kegiatan Kemah Bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone

Ummi Kalsum

Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: ummiabubakar07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone; 2) Mendeskripsikan minat belajar bahasa Arab peserta didik melalui kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone; 3) Mendeskripsikan penguasaan *mufradat* peserta didik melalui kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil Lokasi penelitian di MTs Baitul Hamdi Pinra Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Adapun sumber data diperoleh langsung dari kepala madrasah, guru bahasa Arab dan juga peserta didik di MTs Baitul Hamdi Pinra. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra yang dilaksanakan selama dua hari tiga malam berhasil mencapai tujuan meningkatkan minat belajar bahasa Arab karena pada kegiatan ini peserta didik menunjukkan indikator minat belajar yang baik yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian. Selain itu juga, melalui kegiatan kemah bahasa Arab ini penguasaan *mufradat* peserta didik menjadi lebih baik dikarenakan pada kegiatan ini peserta didik diberikan seratus *mufradat* yang akan dihafalkan dan disetorkan secara bertahap. Minat belajar yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik membuat mereka bersemangat dalam menghafalkan *mufradat* yang diberikan.

Kata kunci: Kemah Bahasa Arab, Minat Belajar, Penguasaan *Mufradat*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Sekolah merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Belajar bahasa Asing memang berbeda dengan belajar bahasa Ibu, oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya pun sangat mungkin berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya. Bahasa adalah sistem, yaitu terdiri dari beberapa unsur dan aspek yang mempunyai objek kajian yang berbeda tetapi masih saling terkait, oleh karena itu pembelajaran bahasa harus menyangkut berbagai aspek dan bidang kajian, tetapi harus selalu dikaitkan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia dan memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. (Munir, 2016) Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di bawah naungan kementerian Agama yang dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran lainnya seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadis dan juga Sejarah Kebudayaan Islam, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga Madrasah Aliyah (MA). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa terbagi empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).

(Sanwil, 2021) Proses belajar mengajar yang baik adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik merasa senang dan nyaman dalam belajar. Timbulnya rasa senang dan nyaman dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga diharapkan akan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa *mufradat* adalah unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab dan inti dari pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran bahasa Arab adalah terletak pada penguasaan *mufradat*.

Kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik MTs Baitul Hamdi Pinra, yang belum menguasai *mufradat* bahasa Arab secara menyeluruh sebagaimana indikator-indikator penguasaan *mufradat* yang telah ada yaitu peserta didik mampu membacakan, menerjemahkan dan menggunakan *mufradat* baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bahasa Arab merupakan bahasa asing yang hanya dipelajari oleh peserta didik ketika berada di sekolah, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap susah oleh sebagian peserta didik, sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut dan juga adanya anggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari, sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar bahasa Arab yang menjadikan peserta didik kesulitan dalam menguasai *mufradat* dengan baik. Kurangnya penguasaan *mufradat* menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik itu sendiri. Karena hal itu maka diperlukan keaktifan guru serta dukungan yang lain untuk mendorong dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Ketika minat belajar telah tumbuh dalam diri peserta didik, maka akan mudah dalam menerima pembelajaran dan juga bisa memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul beserta faktor penyebabnya, penting bagi guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat membuat peserta didik berminat untuk belajar, dan ketika peserta didik sudah memiliki minat belajar yang baik maka peserta didik dapat menguasai pelajaran dengan mudah, termasuk menguasai *mufradat* dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka kegiatan kemah bahasa Arab dipilih untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab dan juga minat belajar bahasa Arab peserta didik sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mujahid yang berjudul "Peran *Mu'askar al-Lughah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab", yang banyak memberikan dampak positif bagi peserta didik salah satu diantaranya dapat meningkatkan penguasaan *mufradat*. Selain itu juga mampu membangun kesan positif dan menghilangkan anggapan sulitnya mempelajari bahasa Arab. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone; 2) Mendeskripsikan minat belajar bahasa Arab peserta didik melalui kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone; 3) Mendeskripsikan penguasaan *mufradat* peserta didik melalui kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone. Kemah bahasa Arab dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga hari dua malam dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah menerima dan menyetorkan hafalan *mufradat*. Pada kegiatan ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan didampingi oleh satu orang pendamping untuk menerima hafalan *mufradat* dari masing-masing peserta didik. Selain dari hafalan *mufradat*, juga terdapat selingan *ice breaking* dari setiap materi yang diberikan oleh masing-masing pemateri dan pada saat malam terakhir, diadakan lomba per kelompok atau pertunjukan seni seperti menyanyi, puisi dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa Arab. Dan hal ini juga yang banyak menarik perhatian peserta didik bahwa belajar bahasa Arab

tidak selalu monoton. Minat belajar bahasa Arab adalah apabila peserta didik memiliki indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian untuk mengikuti atau melakukan aktivitas pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kegiatan kemah bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penguasaan *mufradat* adalah menguasai satuan unit bahasa yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat dalam bahasa Arab. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan bisa menguasai atau menghafalkan *mufradat* yang telah dipilih untuk dihafalkan selama kegiatan kemah bahasa Arab berlangsung. Dalam kegiatan ini, peserta didik dikatakan memiliki penguasaan *mufradat* yang baik apabila peserta didik mampu membacakan dan menerjemahkan seratus *mufradat* sesuai target yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode field research (riset lapangan) untuk teknik pengumpulan datanya yaitu pengumpulan data dengan cara peneliti langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga dalam bidang ilmu pendidikan. Adapun yang menjadi sumber data (informan) dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab dan peserta didik MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra yang dilaksanakan selama dua hari tiga malam berhasil mencapai tujuan meningkatkan minat belajar bahasa Arab karena pada kegiatan ini peserta didik menunjukkan indikator minat belajar yang baik yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian. Selain itu juga, melalui kegiatan kemah bahasa Arab ini penguasaan *mufradat* peserta didik menjadi lebih baik dikarenakan pada kegiatan ini peserta didik diberikan seratus *mufradat* yang akan dihafalkan dan disetorkan secara bertahap. Minat belajar yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik membuat mereka bersemangat dalam menghafalkan *mufradat* yang diberikan. Kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra kabupaten Bone berhasil mencapai tujuan meningkatkan minat belajar bahasa Arab sebagaimana yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa peserta didik dikatakan memiliki minat belajar yang baik apabila memiliki indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian. Adapun bentuk penguasaan *mufradat* peserta didik pada kegiatan kemah bahasa Arab ini adalah peserta dibimbing untuk mencatat *mufradat* yang baru dan diminta untuk menghafalkannya lalu menyetorkan hafalan *mufradat* tersebut kepada mentor masing-masing. Sebagaimana target utama dari kegiatan kemah bahasa Arab ini yaitu peserta didik diminta untuk menghafalkan 100 *mufradat* yang telah dipilih dan dihafalkannya secara teratur sesuai dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

Pembahasan **Kemah Bahasa Arab**

Kemah bahasa merupakan salah satu program pembiasaan berbahasa atau berlatih berbahasa. Kemah bahasa merupakan salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di luar kelas. Kemah bahasa dapat mengenalkan urgensi masing-masing suatu bahasa sehingga dapat menciptakan kecintaan peserta didik terhadap suatu bahasa bahkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Selain itu dari aspek sosial, dapat menjalin tali silaturahmi antara peserta didik. Kemah membutuhkan waktu yang cukup sebab peserta didik harus menghayati apa yang diagendakan. Peserta didik dituntut merekam apa yang dialami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama-sama. (Utami, 2021) Kemah Bahasa Arab adalah salah satu program tahunan di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hamdi Pinra yang dilaksanakan selama tiga hari dua malam. Kegiatan ini merupakan program sekolah sebagai salah satu bentuk solusi dari berbagai masalah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu, dalam kegiatan kemah bahasa Arab ini diperlukan rancangan kegiatan yang benar-benar dapat menarik perhatian peserta didik. Menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan. Selain itu peserta didik dapat mengikuti materi dengan aktif sehingga apa yang diharapkan dalam kegiatan ini dapat dicapai dengan baik sesuai tujuannya. Kemah bahasa Arab ini memiliki target untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik, dan juga untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan berbahasa Arab peserta didik, meningkatkan kapasitas belajar peserta didik dan dapat membangun jiwa sosial pada diri peserta didik. Peserta didik juga ditarget untuk bisa menghafalkan 100 *mufradat* yang akan diberikan selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan kemah bahasa Arab ini, peserta didik mengikuti berbagai aktivitas, seperti penerimaan materi, penerimaan dan penyeteroran *mufradat*, diskusi kelompok, *games*, dan juga perlombaan antar kelompok. Setiap aktivitas dirancang untuk membuat peserta didik merasa senang selain itu juga berfokus pada penguasaan *mufradat* peserta didik. Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

1. Memunculkan minat belajar bahasa Arab peserta didik dan semangat untuk belajar bahasa Arab.
2. Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar bahasa Arab itu menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Menjadikan penguasaan *mufradat* peserta didik menjadi lebih baik.
4. Meningkatkan interaksi social peserta didik sehingga dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.
5. Menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga kesenian.

Minat Belajar Bahasa Arab

Dalam minat belajar tersusun dari dua kata yaitu minat dan belajar, maka dari itu kita harus mengetahui definisi dari minat dan apa pengertian dari belajar. Minat merupakan karakteristik kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memfokuskan perhatian seseorang dengan kemauan tinggi yang tergantung pada bakat dan lingkungan seseorang. (Rathomi, 2022) Minat juga bisa diartikan sebagai suatu keinginan diri pada sesuatu seperti perasaan senang, kesenangan, memperhatikan dan adanya motif serta tujuan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Minat menggambarkan adanya rasa ketertarikan dan keinginan yang tinggi pada seseorang untuk mendapatkan suatu keterampilan ataupun ilmu, adanya keterampilan ini akan menghasilkan dampak yang positif untuk seorang peserta didik dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas serta akan memicu kesadaran peserta didik agar dapat

mendorong diri serta kemampuan peserta didik tersebut dalam memperoleh hasil yang maksimal dengan tekun belajar sesuai yang diinginkan. (Sholihah, 2020) Sedangkan belajar dapat kita pahami sebagai peralihan perbuatan seseorang yang ditimbulkan dari bimbingan dan hasil suka duka kehidupan seseorang. Secara lebih gamblang, belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun ciri-ciri dari kegiatan belajar adalah: (1) belajar merupakan aktivitas menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, (2) perubahan itu didapatkannya perubahan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, (3) perubahan itu terjadi karena usaha. (Rahmat, 2019) Jadi, dapat diambil kesimpulan dari berbagai pandangan di atas bahwa minat belajar merupakan suatu modal bagi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu perubahan perilaku seseorang, yang dimaksud dengan perubahan perilaku ini adalah perubahan perilaku yang belum diketahui menjadi tahu. Minat belajar peserta didik merupakan suatu keinginan dan kemampuan peserta didik yang disertai dengan keaktifan yang disengaja dan perhatian peserta didik yang lebih fokus dan pada akhirnya akan menimbulkan rasa senang pada perubahan tingkah laku, baik itu berupa pengetahuan peserta didik yang bertambah, perubahan sikap serta keterampilan peserta didik dalam berbicara. Minat dilihat dari sifatnya terbagi menjadi tiga yaitu minat personal, minat situasional dan psikologikal. (Mansur, 2024)

1. Minat personal. Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus pada mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan bentuk rasa senang, ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari stimulus eksternal. Minat personal relatif stabil sepanjang waktu (bertahan dalam jangka yang panjang) dan setiap peserta didik memiliki minat personal yang berbeda-beda. Ada dua aspek penting dari minat personal yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif mencakup hal-hal yang menyebabkan individu terlibat dengan aktivitas yang berkaitan dengan objek tertentu dan merasa kompeten pada dominan yang menjadi targetnya. Adapun aspek afektif berkaitan dengan emosi terutama emosi positif yang terjadi ketika individu terlibat dengan objek yang diminatinya. Berdasarkan uraian di atas, minat personal merupakan minat yang cenderung stabil karena tumbuh dari keinginan diri sendiri. Minat personal akan semakin kuat ketika individu memperoleh informasi terkait dengan hal yang diminatinya.
2. Minat situasional. Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berubah-ubah tergantung stimulus eksternal. Stimulus tersebut dapat berupa metode mengajar guru, sumber dan bahan ajar, penggunaan media yang menarik, suasana kelas yang nyaman dan dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan dalam jangka panjang minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologikal. Semua ini tergantung pada dorongan atau stimulus yang ada. Minat situasional berkaitan dengan hal-hal sekitar yang ada di lingkungannya. Minat ini ditimbulkan ketika peserta didik ikut berpartisipasi dalam aktivitas lingkungan belajar. Hal-hal yang baru, berbeda, melibatkan langsung peserta didik yang ada di lingkungan belajar mengakibatkan munculnya minat situasional. Dalam minat ini lingkungan belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan minat situasional. Oleh karena itu, guru sebaiknya menciptakan kondisi-kondisi yang menarik untuk menimbulkan minat situasional peserta didik. (Mansur, 2024)
3. Minat psikologikal. Minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup pada mata

pelajaran tertentu dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau mandiri serta memiliki penilaian yang tinggi pada mata pelajaran tersebut maka dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki minat psikologikal. (Mansur, 2024) Selain terdiri dari beberapa jenis, minat juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Minat dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Anak yang berminat terhadap Bahasa Arab maka cita-citanya akan sejalan dengan minatnya, seperti menjadi guru bahasa Arab.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat peserta didik untuk menguasai materi pelajaran dapat mendorongnya untuk berusaha bersungguh-sungguh agar dapat belajar bahasa Arab walaupun terdapat kendala yang dihadapi.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Peserta didik yang berminat untuk belajar bahasa Arab maka intensitas belajarnya lebih ditinggi dibanding temannya yang memiliki minat berbeda. Intensitas belajar tersebut menyebabkan ia memiliki hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran bahasa Arab. (Rathomi, 2022)

Menurut Purwanto fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Kuat lemahnya minat belajar seseorang tentu mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. (Rathomi, 2022) Fungsi-fungsi minat yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Demikian juga dengan bahasa Arab, peserta didik yang berminat terhadapnya maka akan cenderung mempelajarinya dengan rasa senang. Tugas-tugas dikerjakan dengan sukarela. Materi pelajaran mudah dipahami karena menunjukkan perhatian yang tinggi dalam mempelajarinya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik secara umum dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang termasuk faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniyah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniyah berkaitan dengan cacat tubuh dan faktor kesehatan individu yang harus selalu dijaga agar bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun faktor psikologis berkaitan dengan kondisi psikologi individu yang mencakup perhatian, motivasi, bakat, kematangan, dan kesiapan serta konsep diri individu.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan dorongan serta pengertian orang tua. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, media belajar, waktu sekolah, keadaan gedung atau tata ruang kelas, dan metode belajar. Adapun faktor yang berasal dari masyarakat mencakup teman bermain atau teman bergaul di rumah dan kegiatan peserta didik di masyarakat. (Rathomi), 2022)

Menurut Jufry Malino indikator minat belajar terbagi menjadi empat yaitu perhatian, ketertarikan, kemauan dan rasa senang. (Rathomi) J. M., 2022) Adapun indikator kinerja pada tiap-tiap aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rasa Senang. Indikator kinerja dari aspek rasa senang dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
 - a. Peserta didik menunjukkan sikap bahagia belajar materi yang disampaikan.
 - b. Peserta didik memahami setiap materi yang dipelajari.
 - c. Peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar. (Rathomi) J. M., 2022)
2. Kemauan. Indikator kinerja dari aspek kemauan dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
 - a. Peserta didik mampu memberikan jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.
 - b. Peserta didik melaksanakan semua perintah guru dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Peserta didik berani tampil di depan kelas. (Rathomi) J. M., 2022)
3. Ketertarikan. Indikator kinerja dari aspek ketertarikan dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
 - a. Peserta didik merespon materi yang disampaikan oleh guru.
 - b. Peserta didik menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - c. Peserta didik menunjukkan sikap bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
 - d. Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. (Rathomi) J. M., 2022)
4. Perhatian. Indikator kinerja dari aspek perhatian dapat dilihat pada perilaku berikut ini:
 - a. Peserta didik menyimak penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh.
 - b. Peserta didik menunjukkan sikap bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Rathomi) J. M., 2022)

Adapun indikator minat belajar menurut Slameto yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. (Rahmi), 2020) Dari beberapa pendapat tentang indikator minat belajar maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan senang, contohnya senang mengikuti pelajaran dan hadir tepat waktu.
2. Keterlibatan, contohnya aktif bertanya atau aktif menjawab pertanyaan.
3. Ketertarikan, contohnya langsung mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Perhatian, contohnya mendengarkan materi dengan baik dan mencatatnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan sesuatu yang penting dan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar apabila memenuhi empat indikator minat belajar itu sendiri yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan juga perhatian. Selama kegiatan kemah bahasa Arab berlangsung, peserta didik merasa senang karena mereka merasakan suasana baru dalam belajar. Dalam kegiatan kemah bahasa Arab, hampir setiap peserta didik menunjukkan respon yang cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri yang membuat mereka cukup antusias untuk menjawab. Mereka mengikuti materi dengan serius dan bersemangat ketika diberikan tugas ataupun pertanyaan dari masing-masing pemateri. Dalam kemah bahasa Arab ini peserta didik juga melakukan beberapa kegiatan yang menyenangkan seperti *games* dan pada malam terakhir, diadakan pentas seni. Masing-masing kelompok yang telah dibagikan pada awal kegiatan akan menampilkan persembahan-persembahannya, berupa yel-yel, menyanyi dan puisi yang tentunya dengan versi bahasa Arab. Hal ini banyak menarik perhatian peserta didik, karena selain melatih mental dan kekompakan kelompok mereka, pentas seni ini juga menjadi hal yang membuat peserta didik menganggap bahwa belajar bahasa Arab itu ternyata menyenangkan.

Penguasaan Mufradat

Penguasaan berarti kemampuan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu atau perbuatan menguasai. Sedangkan kata *mufradat* berasal dari bahasa Arab yang berarti perbendaharaan kata. Dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*. Secara etimologi, pengertian *mufradat* atau kosakata yaitu satuan atau unit bahasa yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. *Mufradat* berasal dari bahasa Arab yang berarti kosa kata. *Mufradat* adalah pondasi awal dalam belajar bahasa kedua. *Mufradat* adalah kumpulan kata yang dirangkai untuk membentuk sebuah bahasa. *Mufradat* adalah bagian terkecil dari bahasa yang bersifat bebas. Dalam hal ini *mufradat* bahasa Arab berarti kosakata yang berbahasa Arab. (Anshar, 2022) Penguasaan adalah pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu yang diaplikasikan dengan baik dalam aktivitasnya, seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat diaplikasikan dalam bentuk kegiatan. (Nur Istiqlal Amir, 2024) Salah satu komponen yang memiliki peranan dan kedudukan yang sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *mufradat*. Adapun *mufradat* adalah salah satu unsur bahasa yang terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa Arab. Menurut Nengrum dan Arif, *mufradat* adalah unsur bahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab untuk mendapatkan kemahiran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut dengan baik. (Wahdi), (2023) Sedangkan menurut Hamid, *mufradat* adalah salah satu bagian penting dalam komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu pengembangan kemampuan berbahasa Arab. *Mufradat* sangat berpengaruh kepada kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Wahdi) H. (. , 2023)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *mufradat* adalah hal pokok dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena dari semua aspek keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan *mufradat* yang baik. Dan seseorang dikatakan menguasai kosakata bahasa Arab (*mufradat*) ketika seseorang itu memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun secara tulisan dan juga memiliki indikator penguasaan *mufradat* yaitu mampu menerjemahkan, mengucapkan dan menulis kembali hingga mampu menggunakan *mufradat* ke dalam kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penguasaan *mufradat* merupakan hal yang sangat penting dalam berbahasa, semakin banyak *mufradat* yang dimiliki maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai. Menurut Yunisah penguasaan *mufradat* merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap *mufradat* tersebut baik secara lisan maupun tulisan. (Saputra), (2022) Dari semua aspek bahasa Asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Asing adalah aspek *mufradat* yang dianggap paling penting. Dari adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seseorang pembelajar bahasa harus menguasai *mufradat*, karena *mufradat* akan banyak membantu peserta didik dalam belajar bahasa Asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu dalam bahasa manapun, *mufradat* adalah suatu yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Semakin banyak *mufradat* yang dimiliki, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Salah satu unsur bahasa yang terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa Asing adalah *mufradat*, termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi dan memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Dengan demikian penambahan *mufradat* sangat penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan

kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Dari semua aspek bahasa Asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Asing adalah aspek kosa kata yang dianggap paling penting. (Hasnah, 2015) Oleh karena itu dalam bahasa manapun, *mufradat* adalah suatu yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Semakin banyak *mufradat* yang dimiliki, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa. Penguasaan *mufradat* mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan *mufradat* dapat menentukan kualitas peserta didik dalam berbahasa. Ada 4 manfaat mempelajari *mufradat* yaitu:

1. Keterampilan berbahasa menjadi meningkat
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Mengemukakan gagasan secara tepat dengan penempatan kata yang tepat
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi. (Nur Istiqlal Amir, 2024)

Selain itu tujuan umum pembelajaran *mufradat* menurut Syaiful Musthofa adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan *mufradat* baru kepada peserta didik atau mahasiswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu*.
2. Melatih peserta didik atau mahasiswa untuk dapat melafalkan *mufradat* itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar.
3. Mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
4. Memahami makna *mufradat* baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotasi dan gramatikal)
5. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufaradat* itu dalam berekspresi lisan (berbicara/*kalam*) maupun tulisan (mengarang/*insya*) sesuai dengan konteks yang benar. (Agustianingsih), 2023)

Adapun klasifikasi *mufradat* menurut Dedi Wahyudin menjadi empat, yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Pembagian *mufradat* dalam konteks kemahiran kebahasaan
 - a. *Mufradat* untuk memahami baik bahasa lisan maupun teks.
 - b. *mufradat* untuk berbicara. Dalam pembicaraan perlu penggunaan *mufradat* yang tepat baik pembicaraan informal maupun formal.
 - c. *Mufradat* untuk menulis. Penulisan pun membutuhkan pemilihan *mufradat* yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya.
2. Pembagian *mufradat* menurut maknanya
 - a. Kata-kata inti. *Mufradat* yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja dan lain-lain.
 - b. Kata-kata fungsi
 - c. Kata-kata gabungan
3. Pembagian *mufradat* menurut karakteristik kata
 - a. Kata-kata tugas
 - b. Kata-kata inti khusus.
4. Pembagian *mufradat* menurut penggunaannya
 - a. *Mufradat* aktif
 - b. *Mufradat* pasif. (Agustianingsih) D. W., 2023)

Dalam pembelajaran *mufradat* penting bagi guru untuk dapat melakukan seleksi *mufradat*, mengingat bahasa Arab memiliki jumlah *mufradat* yang melimpah seperti bahasa

asing lainnya. Namun, bagi para peserta didik yang ingin mempelajari bahasa Arab, tidak diperlukan kemampuan untuk menguasai seluruh *mufradat* yang ada. Sebaiknya mereka fokus pada mempelajari dan menguasai ratusan atau ribuan *mufradat* yang paling relevan dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses seleksi *mufradat* yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat keumuman atau frekuensi penggunaan *mufradat* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat relevansi dengan topik atau konteks pembelajaran.
3. Tingkat keterkaitan dengan kemahiran berbahasa yang ingin dikembangkan, seperti mendengarkan, berbicara, membaca atau menulis.¹

Menurut Munir ada tiga asas penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *mufradat*, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran *mufradat* harus dalam konteks kalimat. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan *mufradat* dengan cara mengaitkannya dengan suatu kalimat. Hafal dan mengetahui arti *mufradat* tanpa mengetahui konteks kalimat dapat membuat salah arti yang fatal.
2. Pembelajaran *mufradat* harus dalam konteks realistis. Guru sebaiknya memberikan *mufradat* yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran *mufradat* harus dalam konteks kaidah bahasa. Sebanyak apapun *mufradat* yang dihafalkan oleh peserta didik tetapi apabila tidak memahami unsur-unsur kalimat yang ada, maka peserta didik tidak akan mampu memahami makna yang terkandung secara tepat. (Ahsan), 2020)

Adapun menurut Abdurochman dalam proses seleksi *mufradat* terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria tingkat kedekatan, yang memberikan prioritas pada *mufradat* yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti *mufradat* yang berhubungan dengan sekolah dan rumah. Dengan mempelajari *mufradat* yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, mereka dapat lebih mudah mengaplikasikan *mufradat* tersebut dalam komunikasi sehari-hari.
2. Kriteria kedua adalah tingkat kemudahan, yang memberikan prioritas pada *mufradat* baku yang mudah diucapkan dan ditulis. *Mufradat* yang mudah dipahami dan dieja akan membantu peserta didik dalam mempelajarinya dengan lebih efisien. Hal ini juga dapat memungkinkan mereka untuk menggunakan *mufradat* tersebut dengan lebih lancar dalam percakapan maupun dalam tulisan.
3. Kriteria ketiga adalah manfaat, yang menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik terhadap *mufradat* tersebut. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih *mufradat* yang paling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. (Aidah), 2023)

Adapun tahapan dan teknik pengajaran kosakata atau *mufradat* adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan kata. Tahap ini adalah tahap pertama dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik yang berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata sudah dikuasai peserta didik maka dalam dua atau tiga kali pengulangan peserta didik telah mampu mendengarkan secara baik.

¹Adhe Nor Aidah, dkk, "Pengaruh Metode *Tamyiz* Terhadap Penguasaan *Mufradat* Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDI Al-Azhar Samarinda", *Borneo Journal Of Islamic Education* Vol. 3, No. 1 (2023), h. 106.

2. Mengucapkan kata. Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu peserta didik mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Berikan arti kepada peserta didik dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Ada berbagai teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan memberikan konteks, definisi sederhana, pemakaian gambar dan teknik-teknik lain.
4. Membaca kata. Setelah peserta didik mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, guru kemudian menuliskannya di papan tulis setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.
5. Menulis kata. Akan sangat membantu penguasaan kosakata, apabila peserta didik diminta untuk menulis kata-kata baru yang dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan peserta didik.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran bahasa kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. (Aidah), 2023)

Menurut Mustafa dan Abdul Hamid, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran *mufradat* agar pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa petunjuk umum yang berhubungan erat dengan pembelajaran *mufradat* dalam program pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab (Ahmadi), 2023), yaitu :

1. Jumlah *mufradat* yang diajarkan. Ada perbedaan jumlah *mufradat* yang diajarkan kepada peserta didik pada program pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab. Ada yang mengusulkan berjumlah antara 750 sampai dengan 1000 *mufradat* untuk tingkat pemula, 1000 sampai dengan 1500 *mufradat* untuk tingkat lanjutan dan 1500 sampai dengan 2000 *mufradat* pada tingkat *ibtida'* cukup bagi mereka dengan syarat belajar menyusun kalimat dan terampil menggunakan kamus.
2. Daftar *mufradat*. Secara sederhana tergambar, memungkinkan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing jika peserta didik hafal seperangkat *mufradat* yang sering digunakan beserta terjemahannya ke dalam bahasa yang dikenal peserta didik.
3. Cara menjelaskan makna *mufradat*. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menjelaskan makna *mufaradat*, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Dengan menampilkan benda atau sampel yang ditunjukkan oleh makna kata. Seperti menampilkan pensil atau buku dan lain sebagainya.
 - b. Dengan peragaan tubuh, contoh guru membuka buku ketika menerangkan kalimat فتح الكتاب
 - c. Dengan bermain peran, seperti guru memerankan orang sakit yang memegang perut dan dokter memeriksanya.
 - d. Menyebutkan lawan katanya.
 - e. Menyebutkan sinonimnya.
 - f. Menyebutkan kata dasar dan kata bentuknya.
 - g. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
 - h. Mengulang-ulang bacaan.
 - i. Mencari makna dalam kamus. (Ahmadi), 2023)

Seseorang dapat dikatakan menguasai *mufradat* dengan baik apabila sudah mencapai indikator-indikator penguasaan *mufradat* sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustofa di bawah ini:

1. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* dengan baik.
2. Peserta didik mampu mengucapkan dan menulis kembali *mufradat* dengan baik dan benar.
3. Peserta didik mampu menggunakan *mufradat* dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. (Azizah), 2018)

Untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan dua indikator penguasaan *mufradat* sebagai dasar atau tolak ukur dari hasil penelitian ini nantinya. Adapun indikator penguasaan *mufradat* yang dimaksud yang akan difokuskan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu menerjemahkan *mufradat* dengan baik dan benar.
2. Peserta didik mampu mengucapkan dan menulis *mufradat* dengan baik dan benar.

Adapun *mufradat* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seratus *mufradat* yang telah ditentukan pada kegiatan kemah bahasa Arab di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone yang diberikan secara bertahap dan dihadapkan secara bertahap pula kepada mentor atau pendamping kelompok masing-masing dengan menggunakan buku kontrol atau buku hafalan *mufradat* yang telah ditulis oleh masing-masing peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Kemah bahasa Arab merupakan program tahunan yang dilaksanakan di MTs Baitul Hamdi Pinra kabupaten Bone. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran selama tiga hari dua malam sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* dan minat belajar bahasa Arab peserta didik. Adapun inti dari kegiatan kemah bahasa Arab ini adalah penerimaan dan penyeteroran hafalan *mufradat* sehingga dari kegiatan ini dapat membuat penguasaan *mufaradat* peserta didik di MTs Baitul Hamdi Pinra Kabupaten Bone menjadi lebih baik.
2. Peserta didik merasa senang dan bersemangat selama mengikuti kemah bahasa Arab karena mereka merasakan suasana baru. Kemah bahasa Arab ini tidak hanya menerima materi dan menghafalkan *mufradat*, tetapi banyak kegiatan lain seperti *games*, lomba per regu, dan kegiatan olahraga yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan kemah bahasa Arab ini peserta didik menunjukkan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, kemauan dan juga perhatian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan ini, minat belajar bahasa Arab peserta didik menjadi lebih baik,
3. Dalam kegiatan kemah bahasa Arab, peserta didik diberikan target dengan durasi yang telah ditentukan untuk menghafalkan *mufradat* sehingga peserta didik bersungguh-sungguh dalam menghafalkan *mufradat* yang telah diberikan. Peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan seratus *mufradat* yang telah dipilih dengan dikontrol menggunakan buku hafalan *mufradat* dari masing-masing peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik menunjukkan indikator penguasaan *mufradat* yang diinginkan pada penelitian ini yaitu peserta didik mampu menerjemahkan, mengucapkan dan menulis kembali *mufradat* dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianingsih), D. W. (2023). Analisis Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Akhwat MTs Jabal An-Nur Al-Islami. Al-Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab.

- Agustianingsih), S. M. (2023). Analisis Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Akhwat MTs Jabal An-Nur Al-Islami. *Al-Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Ahmadi), M. d. (2023). Teknik Pembelajaran Mufradat Dalam Perspektif Teori Belajar Edward Lee Thorndike. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Ahsan), M. (. (2020). Penguasaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Malang.
- Aidah), A. (. (2023). Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Mufradat Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDI Al-Azhar Samarinda. *Borneo Jurnal Of Islami Education*.
- Anshar. (2022). Korelasi Penguasaan Mufradat Bahasa Arab dengan Keterampilan Berpidato Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Azizah), M. (. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Al-Suniat: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*.
- Hasnah, S. (2015). Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu. *Istiqra: Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Mansur. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Al-Arabiya*.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- munir. (n.d.).
- Nur Istiqlal Amir, B. S. (2024). Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Media Pustaka.
- Rahmi), S. (. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JOTE: Journal On Teacher Education*.
- Rathomi), J. M. (2022). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa. *Jurnal Tarbiya Islamica*.
- Rathomi), S. (. (2022). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa. *Jurnal Tarbiya Islamica: Kajian Keguruan dan Pendidikan Islam*.
- Rathomi, A. (2022). Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa. *Jurnal Tarbiya Islamica: Kajian Keguruan dan Pendidikan Islam*.
- Sanwil, T. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra), Y. (. (2022). Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan Mufradat. *Jurnal As-Said*.
- Sholihah, F. (2020). Pengajaran Bahasa Arab (Studi MInat Belajar dan Kemampuan Berbicara Peserta Didik). *Jurnal Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Utami, R. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahdi), H. (. (2023). Penggunaan Media Video Lagu Bahasa Arab dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyakumbuh. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*.
- Wahdi), N. d. (2023). Penggunaan Media Video Lagu Bahasa Arab dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyakumbuh. *Junrla Kajian dan Pengembangan Umat*.